

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UKM memiliki peranan yang besar bagi perekonomian di Indonesia yakni sebagai penggerak perekonomian negara. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mencatat sepanjang tahun 2018 terdapat lebih dari 64 Juta UKM yang ada di Indonesia. Jumlah ini meningkat sekitar lebih dari 1 juta dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 dimana terdapat 62,9 juta UKM atau meningkat sekitar 2,02%. Banyaknya UKM yang ada sangat berkontribusi besar bagi pemerintah. Salah satu diantaranya yaitu terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Hal ini dapat memperluas kesempatan kerja dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Kinerja merupakan bentuk ukuran keberhasilan suatu entitas usaha dalam pencapaian tujuannya. Kinerja adalah hasil kerja suatu entitas usaha berdasarkan kuantitas dan kualitas yang dicapai dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan fungsinya. Para pelaku UKM dapat mengoptimalkan kinerja dalam operasionalnya agar lebih mudah dalam mencapai tujuannya. Menurut Nurhikmah Esti Prastika (2019) pemerintah daerah sangat berperan dalam mengoptimalkan pengembangan dan pemberdayaan UKM serta senantiasa mengupayakan peningkatan kemampuan UKM dalam pengelolaan usaha dan keuangan.

Informasi akuntansi memiliki peran yang krusial bagi pelaku bisnis. Melalui informasi akuntansi pemilik UKM dapat mengevaluasi segala aktivitas, program dan proses yang dijalankan pada entitas usahanya. Informasi akuntansi akan memberikan hasil akhir didalam perspektif keuangan atas kinerja yang diterapkan UKM. Penerapan kinerja keuangan harus diimbangi dengan penerapan kinerja non keuangan. Kinerja non keuangan ini mempengaruhi baik buruknya suatu kinerja. Kinerja non keuangan adalah berbagai macam kegiatan yang diterapkan pada entitas usaha, seperti kegiatan operasional untuk meningkatkan kualitas, inovasi, dan mengurangi biaya dalam produksi serta praktek-praktek lainnya agar menghasilkan informasi akuntansi yang baik. Jadi, apabila para pelaku UKM ingin memperoleh hasil kinerja keuangan yang baik, maka para pelaku UKM juga sebaiknya menerapkan kinerja non keuangan dengan baik pula. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja suatu entitas usaha diantaranya adalah *Transformasi Digital* dan *Human Capital*.

Digitalisasi merupakan proses pembuatan digital dari segala sesuatu yang dapat didigitalkan. Digitalisasi ini muncul pada awal tahun 2000an dimana adanya perkembangan dari teknologi yang menyebabkan perubahan pada cara-cara manusia berproduksi dan berinteraksi. Adanya perkembangan teknologi merupakan waktu yang tepat bagi para pelaku UKM untuk merubah pola manajemen bisninsnya. Digitalisasi ini dipandang sebagai jembatan peralihan para pelaku UKM yang masih menggunakan sistem kerja yang konvensional menjadi sistem kerja yang berbasis digital. Melalui *transformasi digital* para pelaku UKM dapat beradaptasi pada perkembangan yang ada untuk meningkatkan kecepatan,

ruang lingkup, dan efisiensi dalam penjualan. Mereka dapat berekspansi dengan menambah pemasarannya melalui media sosial atau *marketplace* yang saat ini lebih banyak digemari para konsumen. Tak hanya itu adanya *transformasi digital* ini para pelaku UKM dapat memanfaatkannya untuk mencari informasi mengenai bahan baku serta cara mengembangkan usaha. Banyaknya manfaat yang didapat dari melek digital bagi para pelaku UKM menunjukkan bahwa peralihan pola ini sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Menurut data yang tercatat di Kominfo pada tahun 2019 hanya kurang dari 10% pelaku UKM yang menggunakan platform digital seperti *youtube*, *Facebook*, *Instagram* dan lainnya. Namun, menurut Septrian Tangkary selaku Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo di dalam website resmi Kominfo yang dirilis pada 2019 menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan tertinggi di dunia atas nilai perdagangan elektronik (*e-commerce*) yakni mencapai 78%. Dengan kondisi seperti ini merupakan suatu indikasi yang baik untuk nilai ekonomi Indonesia terlebih bagi para UKM untuk memanfaatkan perubahan teknologi yang ada. Selain itu, Kominfo menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara penggunaan internet terbanyak ke-8 di dunia yakni mencapai 82 juta orang yang artinya bahwa ini merupakan suatu peluang yang besar bagi para pelaku UKM untuk memperkenalkan produk mereka kepada konsumen yang lebih luas.

Dalam rangka meningkatkan kinerja usahanya, UKM diharapkan mampu beradaptasi dengan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Melalui pemanfaatan *platform digital* dan menggunakan *e-commerce* yang tersedia pada

masa sekarang ini akan memberikan dampak positif bagi pelaku UKM. Adopsi teknologi sangat bermanfaat bagi UKM diantaranya yaitu dapat mengakses pasar yang lebih luas, yang dulunya hanya bisa memasarkan disatu wilayah saja, namun dengan mengikuti perkembangan teknologi para pelaku UKM dapat memasarkan produknya hingga mancanegara. Selain itu melalui perkembangan teknologi para pelaku UKM dapat mengefisienkan biaya yang akan dikeluarkan bahkan meningkatkan omzet penjualan. Penelitian yang dilakukan Hanum & Sinarasri (2017) mengenai *Transformasi Digital* terhadap kinerja UKM menunjukkan hasil yang positif. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurlinda & Fathimah (2019), Slamet et al (2016), dan Febriyantoro & Arisandi (2018) juga menunjukkan hasil yang positif. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Triandra et al (2019) memiliki hasil yang berbanding terbalik dimana penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Transformasi Digital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Human capital merupakan salah satu *intangible assets* atau aset tak berwujud. Banyak perusahaan yang tertarik menggunakan aset yang tidak terlihat seperti *human capital* sebagai sebuah cara untuk mendapatkan keuntungan lebih dari para pesaing. *Human capital* merupakan modal intelektual yang bersifat kolektif berupa kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Karyawan merupakan salah satu aset yang berharga bagi semua pelaku bisnis. Konsep yang memandang karyawan sebagai bagian dari asset perusahaan disebut dengan *Human Capital*.

Human capital mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kinerja UKM. Diantara peranan *human capital* bagi UKM yakni untuk meningkatkan produktivitas pekerja, menghasilkan layanan profesional, menghasilkan solusi terbaik bagi perusahaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Jika UKM memperlakukan karyawan sebagai modal, maka UKM akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada memperlakukannya sebagai sumber daya atau *human resource*. Salah satu contohnya yaitu saat seorang karyawan yang sudah tidak bekerja lagi di suatu entitas usaha, maka entitas usaha tersebut masih tetap dapat menggunakan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan yang sudah tidak bekerja. Sedangkan jika suatu entitas usaha memposisikan karyawan sebagai sumber daya disaat karyawan tersebut tidak produktif lagi, suatu entitas usaha dapat memberhentikan karyawan tersebut namun pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan tersebut tidak dapat digunakan lagi. *Human capital* didalam praktiknya memposisikan manusia sebagai membantu pengambil keputusan untuk memfokuskan pembangunan manusia dalam rangka peningkatan mutu produk maupun kinerja didalam UKM bukan sebagai layaknya mesin. Penelitian yang dilakukan Syarifah et al (2020) mengenai *Human Capital* terhadap kinerja UKM menunjukkan hasil yang positif. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Syahsudarmi (2018) dan Zuliyati & Delima (2017) juga menunjukkan hasil yang positif. Namun penelitian yang dilakukan oleh Yuli Ramanda (2017) memiliki hasil yang berbanding terbalik dimana penelitian yang

dilakukan menunjukkan bahwa *Human Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanum & Sinarasri (2017) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *e-commerce* dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM. Perbedaan dalam penelitian adalah dengan menambahkan *human capital* sebagai variabel bebas dan sistem informasi akuntansi sebagai variabel mediasi. Hal ini disebabkan karena kinerja UKM akan menjadi lebih baik apabila *transformasi digital* dan *human capital* diterapkan dalam praktiknya oleh para pelaku UKM sehingga akan memperoleh hasil yang optimal. Pelaku UKM yang menerapkan *human capital* yang diimbangi dengan pengapdosian teknologi dalam menjalankan usahanya dirasa akan dapat meningkatkan kinerja UKM. Penerapan tersebut akan memperkuat keberlangsungan hidup entitas usaha di zaman yang serba berkembang ini. Sistem informasi akuntansi digunakan sebagai variabel mediasi. Sistem informasi akuntansi pada penelitian ini dimaksudkan agar para pelaku UKM mampu menerapkan suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi akuntansi yang tepat, sehingga pelaku UKM dapat membuat laporan keuangan secara baik yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi usahanya.

Salah satu hal yang mendukung kinerja UKM pada revolusi saat ini ialah adanya suatu sistem informasi akuntansi berbasis digital. Menurut Marina, Ana (2017:32) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan dan alat yang digunakan

oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Dengan adanya sistem informasi akuntansi ini akan mempermudah kinerja pelaku UKM dalam pengambilan keputusan bagi para pemilik UKM untuk keberlangsungan usahanya ke depan. Penggunaan IPTEK dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada UKM dirasa akan meningkatkan kinerja bagi pada pekerjanya. Selain meningkatkan kinerja, penggunaan sistem informasi akuntansi ini dirasa akan memudahkan para pelaku UKM dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Melalui sistem informasi akuntansi yang diterapkan nantinya akan memberikan informasi yang akurat, selain itu juga akan menjadikan kinerja menjadi lebih efisien dan efektif.

Pelaku UKM diharapkan memiliki kemampuan untuk bersaing dengan para pelaku pasar lainnya, misalnya kemampuan didalam pemanfaatan IPTEK. Kemampuan tersebut merupakan salah satu pondasi kuat bagi para pelaku UKM dalam meningkatkan kinerja didalam usahanya. Para pelaku UKM dapat memanfaatkan segala bentuk peluang dan kekuatan yang dimilikinya untuk menyusun strategi yang akan diambil. Selain itu dalam proses penyusunan strateginya mereka juga dapat mengurangi kelemahan yang dimiliki serta menetralisasi hambatan yang kemungkinan terjadi didalam strategi yang telah direncanakan. Melalui sistem informasi akuntansi para pelaku UKM dapat menggunakannya sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan didalam sistem informasi akuntansi memuat segala kegiatan mulai dari mengidentifikasi, menghimpun, memproses dan menginformasikan informasi

ekonomi mengenai kondisi suatu UKM kepada berbagai pihak, baik dari pihak internal ataupun eksternal yang membutuhkan. Melalui sistem informasi akuntansi pula para pelaku UKM dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dengan mengalokasikannya secara tepat sehingga para pelaku UKM dapat mencapai tujuannya.

Menurut Nurhikmah Esti Prastika (2019) menyebutkan bahwa dengan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UKM sehingga terlihat bagaimana peran sistem informasi akuntansi bagi perkembangan UKM sangat jelas. Selain itu menurut Herda Nengsy (2018) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula dan meningkatkan kinerja. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al, (2018) memiliki hasil yang berbanding terbalik dimana penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Transformasi Digital* dan *Human Capital* terhadap Kinerja UKM dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel intervening pada UKM di Kota Semarang”**.

1.2. Perumusan Masalah

1.2.1. Uraian Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat identifikasi permasalahan mengenai kinerja UKM pada penelitian ini

yakni masih ditemukannya perbedaan berupa hasil penelitian mengenai pengaruh *transformasi digital*, *human capital* dan sistem informasi akuntansi. Berlandaskan dengan permasalahan yang ada, maka penulis bermaksud untuk mengaitkan bagaimana hubungan antara *transformasi digital* dan *human capital* dengan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UKM. Penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening dimaksudkan agar dapat mengetahui pengaruh secara langsung antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja UKM. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi memediasi hubungan antara *transformasi digital* dan *human capital* terhadap kinerja UKM.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening, sehingga pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah *transformasi digital* berpengaruh terhadap kinerja UKM ?
- 2) Apakah *human capital* berpengaruh terhadap kinerja UKM ?
- 3) Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UKM ?
- 4) Apakah *transformasi digital* berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi ?
- 5) Apakah *human capital* berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi ?

6) Apakah *transformasi digital* berpengaruh terhadap kinerja UKM melalui sistem informasi akuntansi ?

7) Apakah *human capital* berpengaruh terhadap kinerja UKM melalui sistem informasi akuntansi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *transformasi digital* terhadap kinerja UKM.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *human capital* terhadap kinerja UKM.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UKM.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *transformasi digital* terhadap sistem informasi akuntansi.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *human capital* terhadap sistem informasi akuntansi.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh *transformasi digital* terhadap kinerja UKM melalui sistem informasi akuntansi.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh *human capital* terhadap kinerja UKM melalui sistem informasi akuntansi.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak – pihak terkait yaitu akademis, pemerintah, dan pelaku UKM.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dalam pengamatan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi untuk kinerja UKM.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pihak, diantaranya:

1) Pelaku UKM

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana bagi para pelaku UKM dalam meningkatkan kinerja usaha UKM.

2) Pemerintah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana informasi dan bahan untuk mengavaluasi kinerja UKM dimasa depan sehingga pemerintah dapat memperoleh bahan untuk membuat kebijakan dan pengambilan keputusan agar UKM di Indonesia menjadi lebih baik.